

Smart School Online

Eksplorasi Seksual Anak
di Ranah Online

Untuk Anak
Oleh: Tim ECPAT Indonesia



DAFTAR ISI

- 1 Daftar Isi
- 2 Glosarium
- 3 Kontrak Belajar

9

Penjelasan Materi
Pelatihan Eksploitasi
Seksual Anak di Ranah Online

10

Sesi 1.1
Memahami Tentang
Eksploitasi Seksual
Anak di Ranah Online

20

Sesi 1.2
Siapa Pelaku
dan Korban

29

Sesi 1.3
Mengapa Eksploitasi
Seksual Anak di Ranah
Online Bisa Terjadi?

36

Sesi 2
Mencegah Eksploitasi
Seksual Anak
di Ranah Online

GLOSARIUM

1. Germo dan muncikari:

Muncikari atau germo, adalah orang yang berperan sebagai pengasuh, perantara, dan/atau pemilik pekerja seks komersial. PSK bisa saja tidak tinggal bersama dengan muncikari (umpamanya di dalam suatu bordil), namun selalu berhubungan dengannya.

2. Literasi digital:

Ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

3. Partisipatif:

Turut berperan serta dalam suatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta

4. Perlindungan Anak :

Pencegahan dan penanganan kekerasan, eksploitasi dan pelecehan terhadap anak-anak

termasuk eksploitasi seksual dalam semua manifestasinya, pekerja anak dan praktik tradisional yang berbahaya, seperti mutilasi /pemotongan genital perempuan dan pernikahan anak.

5. Kekerasan Seksual:

memaksa atau mendorong anak ke dalam kegiatan seksual yang tidak sepenuhnya dia pahami termasuk, namun tidak terbatas pada, pemerkosaan, seks oral, penetrasi, atau tindakan tidak penetrasi seperti masturbasi, ciuman, gosok dan sentuhan, melibatkan anak-anak dalam melihat, atau menghasilkan gambar seksual, menonton aktivitas seksual dan mendorong anak-anak untuk berperilaku dengan cara yang tidak pantas secara seksual.

6. Eksploitasi Seksual Anak:

adalah pelanggaran dasar hak anak. Seorang anak adalah korban eksploitasi seksual saat dia berpartisipasi dalam aktivitas seksual dengan imbalan sesuatu - mis. uang atau barang (atau bahkan janji akan sesuatu) - dari pihak ketiga, pelaku, atau oleh anak itu sendiri (Pedoman Terminologi untuk Perlindungan Anak dari Eksploitasi Seksual dan Pelecehan Seksual.



KONTRAK BELAJAR

Pada sesi ini, peserta akan diadakan sesi pengenalan dengan fasilitator dan antar peserta. Hal ini untuk membangun suasana yang cair antara peserta dan dengan fasilitator. Sesi pengenalan di mulai dengan membagi kelompok. Gambaran umum tentang materi pelatihan eksploitasi seksual anak di ranah online juga dipaparkan.

Durasi: 15 Menit

Materi:

- Pengenalan
- Manajemen Kelas
- Overview Materi Pelatihan Eksploitasi Seksual Anak di Ranah Online



PENGANTAR

Sesi ini adalah permulaan pelatihan, oleh karena itu perlu dilakukan pencairan suasana antar sesama peserta maupun antar peserta dengan pelatih. Persepsi yang sama tentang suasana pelatihan yang diinginkan dan kode etik bersama perlu ditetapkan dalam sesi ini sehingga proses selanjutnya dapat lebih lancar. Begitu pula pemahaman tentang topik materi dan dinamika pelatihan secara keseluruhan akan diperoleh para peserta dalam sesi ini.



TUJUAN PEMBELAJARAN

- terciptanya suasana pelatihan yang hangat dan kondusif
 - Peserta dan fasilitator pelatihan saling mengenal dengan lebih baik
 - Diperolehnya kesepakatan bersama tentang aturan selama pelatihan dan pembagian tugas antara peserta
- Gambaran umum materi yang akan dipelajari dan proses pembelajaran selama pelatihan dapat dipahami oleh peserta



PENGATURAN TEMPAT DUDUK

Kelas yang dibutuhkan adalah ruangan tanpa meja dan kursi, ruang dialasi karpet yang nyaman untuk diduduki anak. Lingkaran atau Bentuk U (menyesuaikan tempat).



ALAT BANTU

- | | |
|-------------------------------|----------------------------|
| 1. Papan Tulis | 6. Sticky Notes 4 warna |
| 2. Kertas Plano | 7. Laptop |
| 3. Spidol kecil untuk peserta | 8. Speaker |
| 4. Spidol papan tulis 4 warna | 9. Papan flip chart 2 buah |
| 5. Spidol besar 3 warna | |



BAHAN ATAU MATERI

1. PPT Skema Materi Pelatihan Eksploitasi Seksual Anak di Ranah Online

LANGKAH KEGIATAN



PERKENALAN

1. Fasilitator menyapa peserta dan memperkenalkan diri, bertanya apakah peserta sudah saling mengenal?
2. Fasilitator membentuk 5 kelompok berdasarkan kertas yang bertuliskan nama aplikasi sosial media (Instagram, Facebook, Twitter, Line, Whatsapp) yang akan dibagikan pada saat registrasi. Kelompok ini akan bekerja sama dalam beberapa kegiatan diskusi dan ice breaking;
3. Setelah kelompok terbentuk, masing-masing peserta memperkenalkan diri satu sama lain didalam kelompoknya. Jika ternyata sudah saling mengenal, fasilitator akan memastikan kualitas perkenalan mereka dengan meminta peserta untuk menjelaskan tentang dirinya, meliputi menyebutkan nama, asal sekolah, dan kelas.
4. Fasilitator menjelaskan bahwa proses pelatihan ini berdasarkan pada prinsip partisipatif, artinya peran peserta adalah kunci keberhasilan pelatihan. Tugas fasilitator hanyalah memproses pendapat para peserta menjadi sebuah kesimpulan bersama.



MANAJEMEN KELAS

1. Peserta masih berkumpul dalam kelompoknya masing-masing, kemudian fasilitator melanjutkan sesi manajemen kelas.
2. Fasilitator sebelumnya telah menyiapkan kertas plano 4 buah yang di tempel ditempat

dapat dilihat peserta untuk harapan, kekhawatiran, aturan dan larangan.

3. Fasilitator memberikan metaplan yang terdiri dari 4 warna yang terdiri dari
 - 1 warna untuk menuliskan harapan yang akan di capai dalam pelatihan
 - 1 warna untuk menuliskan kekhawatiran yang akan dialami dalam pelatihan
 - 1 warna untuk menuliskan yang boleh dilakukan selama pelatihan
 - 1 warna untuk menuliskan yang tidak boleh dilakukan selama pelatihan
4. Setelah peserta selesai menuliskan harapan, kekhawatiran, yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama workshop. Peserta diminta untuk menempelkan masing-masing meta plan di kertas plano sesuai dengan klasifikasinya, dan diminta kembali ketempat duduk masing-masing
5. Kartu metaplan yang sejenis dikelompokkan menurut kesamaan ide, kemudian dibahas bersama, bagaimana kesepakatan kelas agar harapan tersebut tercapai dan kekhawatiran tidak terjadi, dengan merumuskan kesepakatan bersama. Kesepakatan bersama meliputi apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Aturan tersebut dapat ditulis di papan tulis / kertas plano dan disepakati secara bersama-sama.

GAMBAR 1



KARTU HARAPAN DAN KEKHAWATIRAN

PENJELASAN MATERI PELATIHAN EKSPLOITASI SEKSUAL ANAK DI RANAH ONLINE

1. Merujuk pada harapan peserta, fasilitator menampilkan isi pelatihan yang akan dipelajari selama pelatihan dalam format persentasi melalui aplikasi power point.
2. Fasilitator menjelaskan secara umum isi dari masing-masing sesi, hal apa saja yang akan dipelajari oleh peserta.
3. Sesi Pertama adalah pemahaman umum tentang eksploitasi seksual online, meliputi:
 - Apa itu Eksploitasi Seksual Anak di Ranah Online
 - Siapa yang rentan menjadi pelaku dan korban eksploitasi seksual anak di ranah online
 - Mengapa eksploitasi seksual anak di ranah online bisa terjadi?
4. Sesi Kedua adalah Mencegah Eksploitasi Seksual Anak di Ranah Online
 - What Youth Can Do?

SESI 1.1

APA ITU EKSPLOITASI SEKSUAL ANAK DI RANAH ONLINE?



Pada sesi ini, peserta akan diberikan materi awal tentang eksploitasi seksual anak online. Pemahaman umum tentang gambaran umum kasus yang terjadi di Indonesia, definisi, dan bentuk-bentuk eksploitasi seksual anak di ranah online menjadi materi utama pada sesi ini.

Durasi: 35 Menit

Materi:

- Definisi Anak, Eksploitasi, Seksual, dan Online?
- Definisi Eksploitasi Seksual Anak di Ranah Online
- Gambaran situasi riil di keseharian anak-anak tentang eksploitasi seksual anak di ranah online di Indonesia
- Bentuk-bentuk eksploitasi seksual anak di ranah online
- Peraturan yang melindungi anak dari eksploitasi seksual anak di ranah online di Indonesia



PENGANTAR

Pada sesi ini, peserta akan dibekali tentang gambaran awal eksploitasi seksual anak di ranah online. Materi yang diberikan adalah berkaitan tentang definisi umum dari eksploitasi seksual anak di ranah online, gambaran kasus dan data-data yang terjadi di Indonesia, serta gambaran regulasi yang berlaku di Indonesia dalam mengatur eksploitasi seksual anak di ranah online.



TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Meningkatkan pemahaman peserta tentang situasi di Indonesia tentang eksploitasi seksual anak di ranah online

2. Meningkatkan pemahaman peserta tentang situasi di Indonesia tentang eksploitasi seksual anak di ranah online
3. Meningkatkan pemahaman peserta tentang definisi dan bentuk-bentuk dari eksploitasi seksual anak di ranah online
4. Meningkatkan pemahaman peserta tentang peraturan yang melindungi anak dari eksploitasi seksual anak di ranah online



PENGATURAN TEMPAT DUDUK

Kelas yang dibutuhkan adalah ruangan tanpa meja dan kursi, ruang dialasi karpet yang nyaman untuk diduduki anak. Lingkaran atau Bentuk U (menyesuaikan tempat).



ALAT BANTU

- | | |
|---|---------------------|
| 1. Papan Tulis | 7. Laptop |
| 2. Kertas Plano | 8. Speaker |
| 3. Spidol kecil untuk peserta | 9. Proyektor |
| 4. Spidol papan tulis 4 warna | 10. Layar Proyektor |
| 5. Spidol besar 3 warna | 11. Papan Flipchart |
| 6. Sticky Notes Tipe 657 (3" x4") 4 warna | |



BAHAN ATAU MATERI

1. Video tentang Eksploitasi Seksual Anak di Ranah Online
2. PPT Skema Materi Pelatihan Eksploitasi Seksual Anak di Ranah Online

LANGKAH KEGIATAN

Materi : Definisi Anak, Eksploitasi, Seksual, dan Online?

Definisi Eksploitasi Seksual Anak di Ranah Online

1. Fasilitator menampilkan slide “apa itu anak?” lalu menggali apa yang terlintas dipikiran peserta mengenai anak (Minimal jawaban dari 4 anak). setiap jawaban dituliskan dikertas plano oleh co-fasilitator.
2. Fasilitator menjelaskan definisi anak yaitu anak adalah seseorang yang belum berumur 18 tahun termasuk anak yang masih didalam kandungan. Definisi ini berdasarkan UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
3. Fasilitator menampilkan slide “apa itu eksploitasi?” lalu menggali apa yang terlintas dipikiran peserta mengenai eksploitasi (Minimal jawaban dari 4 anak). setiap jawaban dituliskan dikertas plano oleh co-fasilitator.
4. Fasilitator menjelaskan definis eksploitasi yaitu pemanfaatan yang secara sewenang-wenang atau terlalu berlebihan terhadap suatu subyek. Salah satu contohnya adalah anak disuruh bekerja melebihi kapasitas/kemampuannya.
5. Fasilitator menampilkan slide “apa itu seksual?” lalu menggali apa yang terlintas dipikiran peserta mengenai seksual (Minimal jawaban dari 4 anak). setiap jawaban dituliskan dikertas plano oleh co-fasilitator.

6. Fasilitator mengajak peserta melakukan *brainstorming* mengenai kata seks
7. Fasilitator menjelaskan bahwa pengertian seks adalah jenis kelamin. Maka, segala sesuatu aktivitas yang melibatkan ketertarikan antar jenis kelamin baik laki-laki dan perempuan maupun sesama jenis.
8. Kemudian Fasilitator menampilkan slide “apa itu online?” lalu menggali apa yang terlintas dipikiran peserta mengenai online (Minimal jawaban dari 4 anak). setiap jawaban dituliskan dikertas plano oleh co-fasilitator.
9. Fasilitator menjelaskan definisi online yaitu terhubung dengan internet. Seperti contohnya melakukan komunikasi melalui media sosial (*chatting, streaming, browsing* dll)
10. Fasilitator menyampaikan bahwa semua jawaban anak-anak adalah benar, kemudian fasilitator menyimpulkan dan menjelaskan definisi eksploitasi seksual anak di ranah online.
11. Untuk memberikan gambaran kepada peserta, fasilitator menayangkan sebuah video mengenai eksploitasi seksual anak di ranah online

Video tentang Eksploitasi Seksual Anak di Ranah Online



Sumber : The Dangers of Social Media (Child Predator Experiment (berikut link video <https://www.youtube.com/watch?v=6jMhMVEjEQg>)

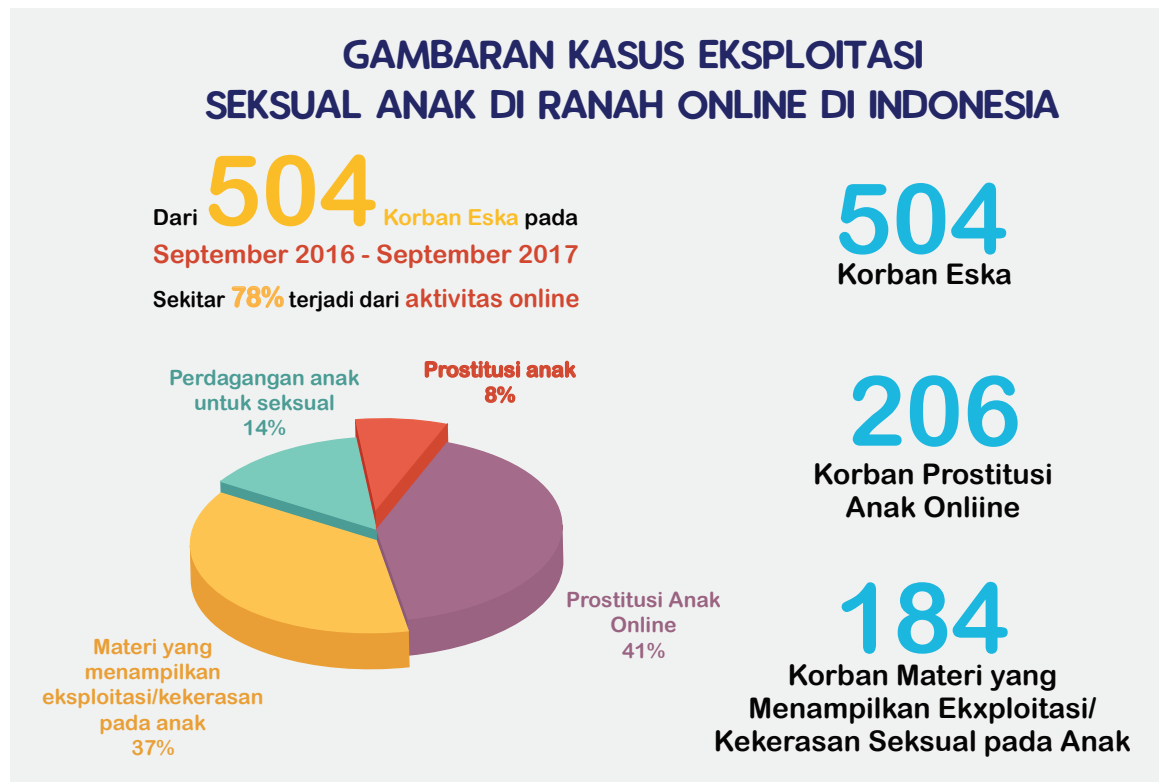
12. Setelah menayangkan video tersebut, fasilitator menanyakan kepada peserta pendapat dari penayangan video tersebut. Setelah mendengarkan pendapat dari peserta, fasilitator mengklarifikasi dari pendapat peserta bahwa video tersebut merupakan salah satu contoh dari eksploitasi seksual anak di ranah online.
13. Kemudian fasilitator memberikan definisi apa itu eksploitasi seksual anak di ranah online. Eksploitasi seksual anak di ranah online adalah Memanfaatkan anak untuk melakukan aktivitas seksual (secara langsung/tidak langsung) dengan menggunakan teknologi/internet).

Materi :

Gambaran situasi riil dikeseharian anak-anak tentang eksploitasi seksual anak online di Indonesia

1. Fasilitator menggali dari peserta pengalaman peserta mengenai situasi-situasi eskploitasi seksual anak di ranah online dalam kehidupan sehari-hari, baik yang dialami peserta maupun di lingkungan peserta. Co-fasilitator meringkas hasil jawaban peserta dalam kertas plano.
2. Kemudian fasilitator menjelaskan secara singkat tentang situasi eksploitasi seksual anak di ranah online di Indonesia berdasarkan data yang didapatkan, untuk memberikan pemahaman bahwa kasus eksploitasi seksual anak di ranah online itu terjadi di Indonesia.

DATA EKSPLOITASI SEKSUAL ANAK DI RANAH ONLINE DI INDONESIA



3. Dari kasus yang dipaparkan peserta, fasilitator menanyakan apa dampak eksploitasi seksual anak di ranah online dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Setelah itu Fasilitator masuk ke slide “Dampak Eksploitasi Seksual Anak di Ranah Online”.

Dampak Jangka Pendek Eksploitasi Seksual Anak di Ranah Online :

- Anak mendapatkan diskriminasi, kehamilan diusia anak.
- Dikeluarkan dari sekolah
- Anak dapat terjangkit Penyakit Menular Seksual seperti HIV/AIDS

Dampak Jangka Panjang Eksploitasi Seksual Anak di Ranah Online :

- Anak dapat menjadi pelaku
- Anak mengalami trauma berkempanjangan
- Anak rentan terhadap bentuk kekerasan lainnya
- Kehilangan rasa percaya diri

4. Fasilitator menjelaskan berdasarkan presentasi di atas, fasilitator menjelaskan bahwa kasus eksploitasi seksual anak di ranah online di Indonesia semakin mengkhawatirkan. Berdasarkan pencatatan ECPAT Indonesia, dari 504 korban ESKA, 78 persen diantaranya terjadi dari aktivitas online.
5. Fasilitator menyimpulkan pentingnya bagi anak untuk memahami situasi eksploitasi seksual anak di ranah online.

Materi :

Bentuk-bentuk eksploitasi seksual anak di ranah online

1. Fasilitator menjelaskan apa bentuk-bentuk eksploitasi seksual anak di ranah online yang terjadi yakni, *grooming* online untuk tujuan seksual, sexting, sextortion (pemerasan seksual) dan siaran langsung kekerasan seksual pada anak.
2. Fasilitator menjelaskan tentang definisi dan gambaran dari grooming online sesuai dengan paparan slide. Kemudian fasilitator menarik kesimpulan dari contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.
Definisi *Grooming* online untuk tujuan seksual adalah sebuah proses untuk menjalin atau membangun sebuah hubungan dengan seorang anak melalui penggunaan Internet atau teknologi digital lain untuk memfasilitasi . *Grooming* bisa juga disebut dengan PDKT atau Bujuk Rayu.
3. Fasilitator menjelaskan tentang definisi dan gambaran dari Sexting sesuai paparan slide. Kemudian peserta diminta untuk memilah kasus keseharian yang mana menurut mereka merupakan contoh dari sexting.
Definisi 'Sexting' didefinisikan sebagai 'pembuatan gambar seksual sendiri', atau penciptaan, pembagian, dan penerusan gambar telanjang atau nyaris telanjang yang menggoda secara seksual melalui telepon genggam dan/atau internet'.
4. Fasilitator menjelaskan tentang definisi dan gambaran dari pemerasan seksual (sextortion) sesuai paparan slide. Kemudian peserta diminta untuk memilah kasus keseharian yang mana menurut mereka merupakan contoh dari pemerasan seksual.

Definisi Pemerasan seksual, disebut juga “pemerasan terhadap seseorang dengan bantuan gambar orang tersebut (yang dibuat sendiri) untuk mendapatkan imbalan seks, uang atau keuntungan lain dari orang tersebut dibawah ancaman penyebaran materi tersebut tanpa persetujuan dari orang yang digambarkan (misalnya mengirimkan gambar di media sosial).

5. Fasilitator menjelaskan tentang definisi dan gambaran dari siaran langsung kekerasan seksual pada anak. Kemudian peserta diminta untuk memilah kasus keseharian yang mana menurut mereka merupakan contoh dari siaran langsung kekerasan seksual pada anak.

Siaran langsung kekerasan seksual terhadap anak merupakan paksaan terhadap seorang anak untuk orang lain yang jaraknya jauh. Sering kali, orang yang menonton dari jauh tersebut adalah orang-orang yang telah meminta dan/atau memesan kekerasan terhadap anak tersebut, yang mendikte bagaimana bisa terjadi.

6. Untuk melihat pemahaman peserta, peserta diminta untuk menyebutkan aplikasi apa yang menyediakan fitur siaran langsung
7. Kemudian fasilitator menampilkan fitur-fitur siaran langsung yang banyak digunakan oleh pengguna internet.
8. Fasilitator menjelaskan tentang situasi yang berbahaya diluar aktivitas online yang dilakukan :
 - Janji bertemu dengan teman *chatting* yang bisa berdampak terhadap penculikan, pemerkosaan, perdagangan, pencurian bahkan sampai pembunuhan.
 - Memicu kekerasan seksual kepada anak yang lain

Materi:

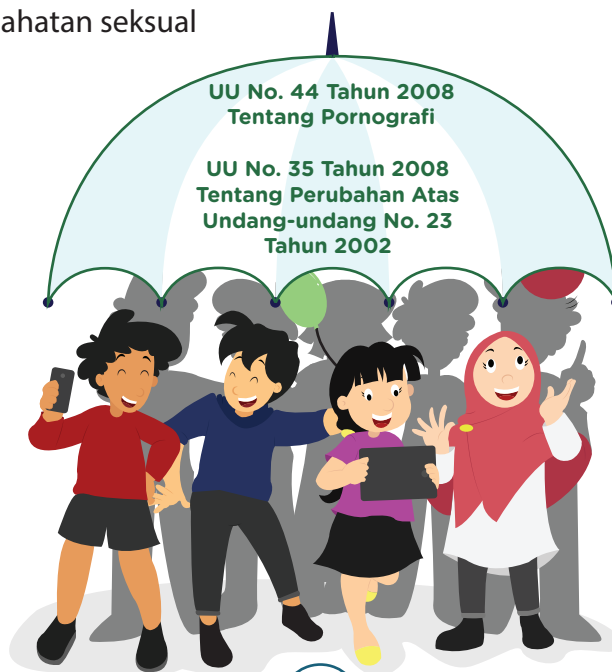
Peraturan yang melindungi anak dari eksploitasi seksual anak di ranah online di Indonesia

Fasilitator menjelaskan bahwa anak memiliki hak untuk dilindungi dari segala bentuk kejahatan atau kekerasan. Ada beberapa undang-undang yang melindungi anak dari situasi eksploitasi seksual anak di ranaonline.

Undang-undang yang melindungi anak dari eksploitasi seksual anak di ranah online :

UU No 44 Tahun 2008 tentang Pornografi : Pelarangan melibatkan anak dalam kegiatan dan atau sebagai objek eksploitasi seksual di ranah online

UU No 35 Tahun 2014 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak: pemberatan sanksi bagi pelaku kejahatan terhadap anak terutama kepada kejahatan seksual



SESI 1.2

SIAPA PELAKU DAN KORBAN?



Pada sesi ini, peserta akan diberikan Pemahaman tentang siapa yang bisa saja menjadi pelaku dan keterlibatannya, serta siapakah korban dalam situasi eksploitasi seksual anak di ranah online.

Durasi: 40 Menit

Materi:

- Penjelasan tentang siapa saja pelaku eksploitasi seksual anak di ranah online
- Penjelasan tentang siapa saja korban eksploitasi seksual anak di ranah online



PENGANTAR

Pada sesi ini, peserta akan diajak untuk melihat siapa saja pengguna aktif di dunia online. Dalam situasi eksploitasi seksual anak di ranah online peserta diminta untuk melihat siapa pengguna internet yang menjadi pelaku eksploitasi seksual anak di ranah online serta korban dalam dunia online ini. Studi kasus juga dikemukakan untuk melihat dan menjelaskan proses analisis peserta terhadap pemahaman profil pelaku dan korban Eksploitasi seksual anak di ranah online.



TUJUAN PEMBELAJARAN

Meningkatkan pemahaman peserta tentang siapa pelaku kejahatan seksual anak di ranah online dan bagaimana teknologi digunakan oleh pelaku.

Meningkatkan pemahaman peserta tentang siapa korban kejahatan seksual anak di ranah online dan bagaimana anak bisa menjadi korban



PENGATURAN TEMPAT DUDUK

Kelas yang dibutuhkan adalah ruangan tanpa meja dan kursi, ruang dialasi karpet yang nyaman untuk diduduki anak. Lingkaran atau Bentuk U (menyesuaikan tempat).



ALAT BANTU

1. Papan Tulis
2. Kertas Plano
3. Spidol kecil untuk peserta
4. Spidol papan tulis 4 warna
5. Spidol besar 3 warna
6. Sticky Notes 4 warna
7. Laptop
8. Speaker
9. Papan flip chart 2 buah
10. Kertas Concorde Putih 1 Pack
11. Cat warna yang mudah hilang di tangan minimal 5 warna (kecuali putih+hitam)
12. Piring plastik 10 buah

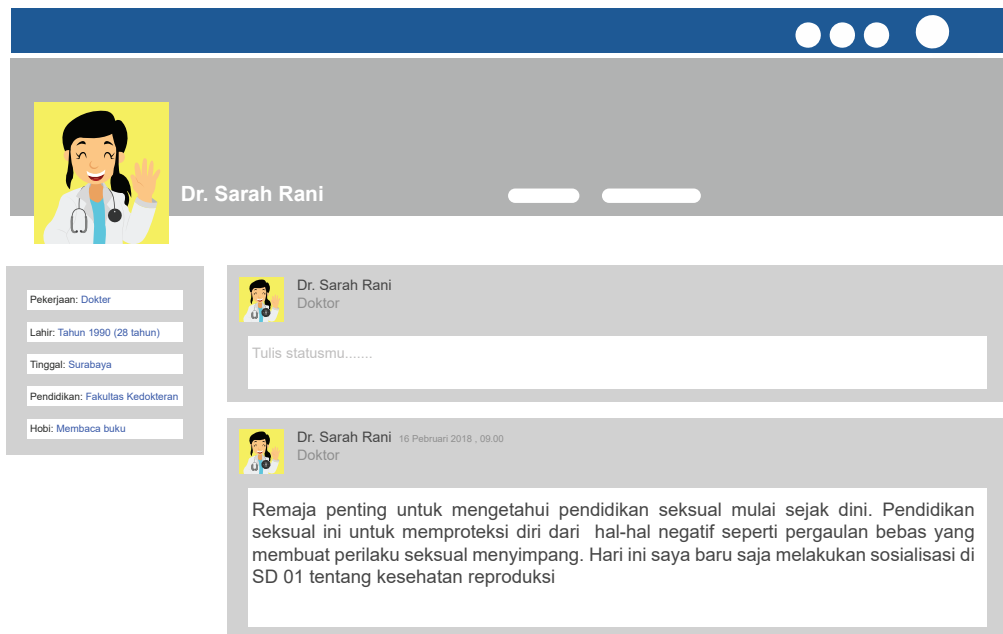


BAHAN ATAU MATERI

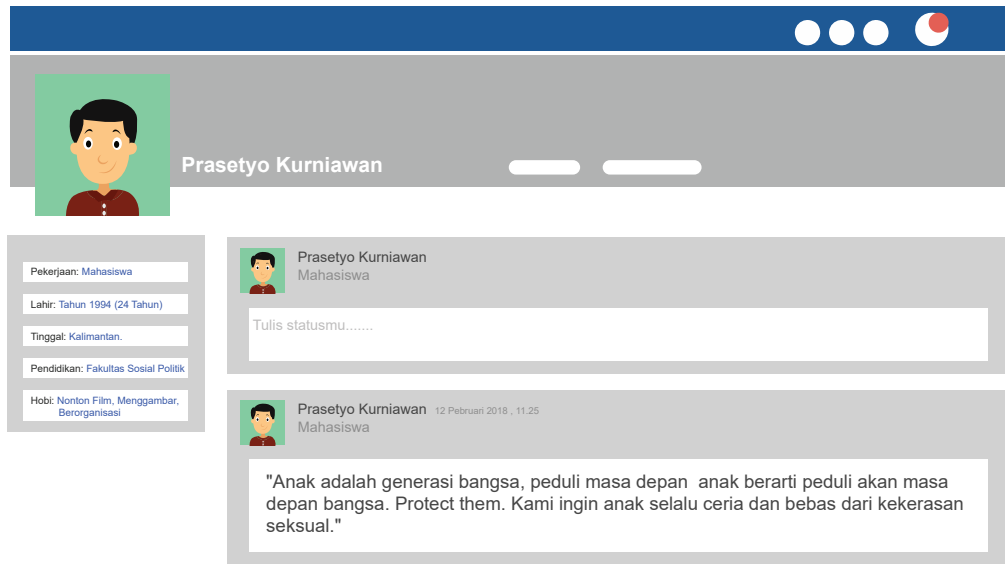
- PPT Skema Materi Pelatihan Eksploitasi Seksual Anak di Ranah Online
- Video ECPAT Indonesia

LANGKAH KEGIATAN

1. Fasilitator memulai sesi dengan permainan "Berteman, Yuk!".
2. Fasilitator menjelaskan cara bermain "Berteman, Yuk!" kepada peserta
 - Fasilitator mengajak peserta untuk membayangkan sedang bermain sosial media bernama "Berteman, Yuk!". Cara menggunakan sosial media ini sama seperti sosial media lainnya, terdapat fitur pertemanan, chatting, sharing foto, video, status, dll.
 - Fasilitator menampilkan didalam PPT, beberapa profil dari seseorang yang aktif menggunakan sosial media "Berteman, Yuk!"
3. Fasilitator menampilkan profil akun sosial media pertama yaitu profil seorang dokter konsultan kesehatan reproduksi



4. Selanjutnya fasilitator menampilkan profil sosial media kedua yaitu profil seorang remaja yang pernah menjadi fasilitator organisasi anak.



5. Selanjutnya Fasilitator menampilkan profil sosial media ketiga yaitu profil seorang remaja yang sangat suka main Voli.



6. Selanjutnya Fasilitator menampilkan profil keempat yaitu profil seorang anak muda yang suka komik



7. Selanjutnya Fasilitator menampilkan profil kelima yaitu seorang anak muda yang gaul/kekinian



8. Setelah semua profil ditampilkan fasilitator memberitahukan bahwa semua profil tersebut ingin berteman dengan seluruh peserta. Profil tersebut ada di kolom permintaan pertemanan di akun sosial media peserta.
9. Fasilitator menyiapkan 5 kertas concorde dengan masing-masing nama profil. Kemudian peserta diminta untuk menerima permintaan pertemanan dari profil diatas dengan memberikan cap jempol diatas kertas concord. Peserta boleh menerima lebih dari satu dan boleh tidak menerima sama sekali.
10. Setelah selesai, Fasilitator menanyakan kepada beberapa peserta alasan mereka menerima pertemanan tersebut.
11. Jika sudah mendapatkan jawaban, Fasilitator mengajak peserta untuk mengetahui informasi terkait profil-profil tersebut di dunia nyata.

Dr. Sarah Rani

Nama : Chandra Adi Guna

Pekerjaan : Manager Asuransi dan Doktor Gigi

Bapak ini menyamar sebagai dokter yang bisa memberikan pendidikan tentang kesehatan reproduksi. 6 anak SD telah menjadi korban. Dia melakukan grooming kepada anak-anak tersebut dan mempublikasikan foto dan video anak-anak tersebut ke orang tua dan guru. Motifnya untuk mengadu domba.

Prasetyo Kurniawan

Nama : Prasetyo Kurniawan

Dia pernah melakukan pencabulan terhadap beberapa anak yang tergabung dalam suatu organisasi anak.

Charlie

Nama : Eddy Robinson

Tinggal : Bali

Pekerjaan : Atlet

Usia : 40 Tahun

Dia seseorang yang sering melakukan grooming kepada anak-anak perempuan sekitar 12-15 tahun. Memberi perhatian dan menjadikan anak tersebut pacar. Dia pintar, dan kaya. Charlie kerap kali bepergian ke beberapa kota hanya untuk kopdar/ menemui anak. Mengajak anak tersebut kencan dan dibawa ke tempat penginapan. Dia juga sering kali berhasil melakukan eksploitasi seksual terhadap anak tersebut, lalu mengambil gambar dan membuat video dari anak tersebut.

Ridwan Pradana

Nama : Ridwan

Tinggal : Bandung

Pendidikan : Fakultas DKV

Hobi : Baca Komik, Menggambar, Makan

Dia sering kali menang perlombaan melukis dan membuat komik

Putriana Dewi

Lahir : Tahun 2000 (18 Tahun)

Tinggal : Jakarta

Pendidikan : SMA

Hobi : Travelling, Kuliner, Olahraga

Dia sering ke mall dan Cafe bersama teman-temannya, mencoba makanan yang baru dan dia kapten basket disekolahnya. Walaupun dia anak yang gaul, dia tetap menyeimbangi sekolahnya sehingga dia selalu menjadi juara kelas dan memiliki teman banyak...

12. Fasilitator menanyakan kepada Peserta bagaimana perasaan mereka setelah mengetahui informasi dibalik profil tersebut. Lalu menanyakan apakah masih ingin berteman?
13. Fasilitator menutup dengan menjelaskan bahwa kita boleh saja berteman di sosial media tetapi harus berhati-hati dalam menerima pertemanan. Karena terdapat pelaku eksploitasi seksual anak yang beredar menggunakan akun samaran di sosial media. Lebih baik kita menerima pertemanan hanya dari orang yang kita kenal dengan baik.
14. Semua profil dalam permainan ini adalah ilustrasi

SESI 1.3

MENGAPA EKSPLOITASI SEKSUAL ANAK DI RANAH ONLINE BISA TERJADI?

Mengapa bisa terjadi?



Pada sesi ini, peserta akan diberikan Pemahaman tentang perubahan teknologi yang merubah banyak hal dalam sisi kehidupan kita. baik itu perilaku, akses dan keamanan. Perubahan ini menyebabkan semakin rentannya anak menjadi korban eksploitasi seksual di ranah online selain adanya faktor-faktor internal dan eksternal yang menyebabkan anak tereksplorasi secara seksual di ranah online.

Durasi: 35 Menit

Materi:

- Penjelasan bagaimana perubahan-perubahan perilaku anak-anak pasca teknologi internet tersedia.
- Penjelasan tentang faktor internal dan eksternal yang menyebabkan anak menjadi korban eksploitasi seksual anak di ranah online.



PENGANTAR

Pada sesi ini, peserta akan diajak untuk melihat bagaimana perubahan teknologi yang terjadi dan bagaimana masyarakat beradaptasi dengan perkembangan tersebut.

Peserta juga di ajak untuk menganalisa faktor-faktor internal dan eksternal kerentanan anak-anak menjadi korban eksploitasi seksual di online.



TUJUAN PEMBELAJARAN

- Meningkatkan pemahaman peserta tentang bagaimana perilaku yang berubah di era internet agar bisa mendorong perubahan perilaku yang lebih baik.
- Meningkatkan pemahaman peserta tentang faktor internal dan eksternal yang menyebabkan anak menjadi korban kejahatan eksploitasi seksual anak di ranah online.



PENGATURAN TEMPAT DUDUK

Kelas yang dibutuhkan adalah ruangan tanpa meja dan kursi, ruang dialasi karpet yang nyaman untuk diduduki anak. Lingkaran atau Bentuk U (menyesuaikan tempat).



ALAT BANTU

- | | |
|--|---------------------|
| 1. Papan Tulis | 7. Laptop |
| 2. Kertas Plano | 8. Speaker |
| 3. Spidol kecil untuk peserta | 9. Proyektor |
| 4. Spidol papan tulis 4 warna | 10. Layar Proyektor |
| 5. Spidol besar 3 warna | |
| 6. Sticky Notes Tipe 657 (3" x 4") 4 warna | |



BAHAN ATAU MATERI

1. PPT Materi Mengapa Eksploitasi Seksual Anak di Ranah Online Bisa Terjadi?

LANGKAH KEGIATAN

Materi:

Penjelasan bagaimana perubahan-perubahan perilaku anak-anak pasca teknologi internet tersedia.

1. Fasilitator memaparkan dan menjelaskan tentang perubahan generasi dari era sebelum tahun 1990 sampai dengan saat ini yang dipengaruhi oleh teknologi. Pada slide ini, fasilitator akan menjelaskan perbedaan generasi dengan perkembangan teknologi saat itu.

Para orang tua kita yang lahir sebelum 1960 disebut sebagai generasi baby boomer, mereka adalah generasi yang baru diperkenalkan teknologi internet. dengan keterbatasan yang ada.

- Generasi yang lahir Tahun 1960 – 1980, mulai mengenal internet dengan fasilitas yang sudah mulai baik dan merasakan manfaat teknologi
- Generasi yang lahir tahun 1980 – 2000, disebut generasi milenial atau generasi Y, sudah mengenal internet dengan fasilitas lebih baik.
- Generasi Z yang lahir di tahun 2000 – 2010 mengenal internet dengan lebih baik, mereka lahir saat internet sudah diperkenalkan kepada orang tua mereka. Fasilitas Internet yang sudah sangat baik dan langsung di nikmati generasi Z ini sejak lahir.
- Generasi Alpha yang lahir setelah tahun 2010 adalah generasi paling akhir yang merasakan manfaat teknologi yang sudah semakin canggih bahkan sejak saat anak masih dalam kandungan. Teknologi sudah sangat akrab bagi anak-anak yang lahir di tahun ini. Sangat sulit memisahkan teknologi internet dalam keseharian mereka.

Umumnya generasi Z dan Alpha sangat cepat sekali mengadaptasi dan belajar teknologi baru melalui internet, tanpa adanya pengetahuan yang baik tentang literasi digital / melek digital maka teknologi ini akan cenderung digunakan secara negatif.

2. Fasilitator kemudian melanjutkan menjelaskan tentang perubahan yang terjadi karena teknologi internet.

- * **Teknologi membuat eksploitasi seksual berkesinambungan**

Perkembangan teknologi membuat peredaran pornografi dan prostitusi anak semakin meluas dan berkesinambungan, sehingga secara terus menerus eksploitasi seksual anak terus terjadi. (kasus pornografi dan prostitusi anak)

- * **Teknologi membuat anak yang aktif di internet menjadi korban**

Anak-anak yang berinteraksi di dunia internet sering kali dimanipulasi oleh pelaku kejahatan seksual dan dilibatkan dalam percakapan dan interaksi seksual, sehingga secara tidak disadari anak-anak tersebut menjadi korban. (kasus grooming online)

- * **Teknologi membuat anak melakukan tindakan kriminal tanpa disadari**

Keterlibatan anak-anak secara aktif di internet dan kebiasaan mendokumentasikan, mempublikasi dan membagikan foto atau video yang sangat privasi, tanpa disadari perilaku ini beresiko saat foto ataupun video tersebut tersebar ke masyarakat melalui internet, bahkan bisa saja foto dan video tersebut dikoleksi oleh pelaku kejahatan seksual anak dan akhirnya anak harus berhadapan dengan hukum / pihak yang berwenang.

* **Teknologi membuat anak melakukan tindakan kriminal tanpa disadari**

Keterlibatan anak-anak secara aktif di internet dan kebiasaan mendokumentasikan, mempublikasi dan membagikan foto atau video yang sangat privasi, tanpa disadari perilaku ini beresiko saat foto ataupun video tersebut tersebar ke masyarakat melalui internet, bahkan bisa saja foto dan video tersebut dikoleksi oleh pelaku kejahatan seksual anak dan akhirnya anak harus berhadapan dengan hukum / pihak yang berwenang.

MATERI :

Penjelasan tentang faktor internal dan eksternal yang menyebabkan anak menjadi korban eksploitasi seksual anak di ranah online

3. Dalam sesi tentang faktor internal dan eksternal yang menyebabkan anak menjadi korban eksploitasi seksual anak online, fasilitator membagikan 2 metaplan ke setiap masing-masing peserta untuk menuliskan apa faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anak menjadi korban eksploitasi seksual anak di ranah online.
4. Peserta diminta secara aktif untuk maju ke depan dan menempelkan faktor-faktor yang telah mereka tuliskan ke kertas plano.
5. Fasilitator menjelaskan perbedaan faktor internal dan faktor eksternal, yaitu faktor internal adalah faktor dari dalam diri dan lingkungan disekitar anak yang dapat diperbaiki, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar kendali anak.

PLANO I	PLANO II
FAKTOR PENDORONG/INTERNAL	FAKTOR PENARIK/EKSTERNAL

6. Fasilitator kemudian memandu peserta dari hasil jawaban peserta tersebut dan menunjukkan slide paparan dan menyampaikan paparan tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang menyebabkan si anak menjadi korban.

* **Faktor Internal :**

- Hubungan keluarga yang tidak harmonis
- Pendidikan rendah
- Permasalahan ekonomi keluarga
- Gaya Hidup yang tinggi

* Faktor Eksternal :

- Lemahnya perlindungan anak online (sistem perlindungan belum tertata dengan baik, penegakan hukum, filtering ISP, belum adanya child helpline dan child hotline)
- Dorongan dari teman sebaya (sharing foto, sharing pengalaman)
- Perilaku pelaku kejahatan seksual anak yang mencari korban

7. Fasilitator menutup sesi dengan menyampaikan bahwa faktor-faktor ini bisa saja saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Tidak ada satu faktor yang dominan, semuanya saling terkait sehingga perlu diupayakan penanganan yang komprehensif untuk menghilangkan faktor-faktor tersebut.

SESI 2

MENCEGAH EKSPLOITASI SEKSUAL ANAK DI RANAH ONLINE



Anak dapat melakukan perannya dalam mencegah terjadinya eksploitasi seksual anak di ranah online. Apa saja peran yang dapat dilakukan oleh anak.

Durasi: 60 Menit

Materi:

- What Youth Can Do?



PENGANTAR

Dalam sesi-sesi sebelumnya, telah dijelaskan mengenai eksploitasi seksual anak di ranah online. Sesi ini, peserta akan membuat bentuk pencegahan yang dapat dilakukan serta bentuk respon jika eksploitasi seksual anak di ranah online terjadi.



TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta memiliki pemahaman dan mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya eksploitasi seksual anak di ranah online
- Peserta mengetahui bagaimana harus merespon apabila terjadi eksploitasi seksual anak di ranah online disekitarnya



PENGATURAN TEMPAT DUDUK

Kelas yang dibutuhkan adalah ruangan tanpa meja dan kursi, ruang dialasi karpet yang nyaman untuk diduduki anak. Lingkaran atau Bentuk U (menyesuaikan tempat).



ALAT BANTU

- | | |
|--|---------------------|
| 1. Papan Tulis | 7. Laptop |
| 2. Kertas Plano | 8. Speaker |
| 3. Spidol kecil untuk peserta | 9. Proyektor |
| 4. Spidol papan tulis 4 warna | 10. Layar Proyektor |
| 5. Spidol besar 3 warna | |
| 6. Sticky Notes Tipe 657 (3" x 4") 4 warna | |



BAHAN ATAU MATERI

1. PPT
2. Instruksi Permainan Coffee Shop
3. KIE sistem pelaporan Telepon Sahabat Anak (TEPSA)

LANGKAH KEGIATAN

1. Fasilitator menyapa peserta dan bertanya apakah peserta masih bersemangat untuk melanjutkan sesi apa yang bisa dilakukan oleh anak dan orang muda.
2. Jika ternyata sudah bisa lanjut, fasilitator akan melanjutkan sesi, jika dilihat diperlukan satu *ice breaking* sebelum melanjutkan sesi maka fasilitator bisa melakukan *ice breaking* terlebih dahulu.

PERMAINAN BEBEK BARIS

1. Peserta dibagi menjadi dua (2) kelompok dengan jumlah yang sama dan diminta berbaris
2. Fasilitator menjelaskan bahwa mereka akan berlomba membentuk barisan dengan urutan berdasarkan indikator yang diberikan, kelompok yang lebih cepat selesai dan benar dalam urutannya akan menjadi pemenang.
3. Fasilitator memberikan instruksi dan indikator, misalnya: bentuklah barisan menurut: Tinggi badan, berat badan, usia, tanggal lahir, bulan lahir, jenis gadget, jenis media sosial yang digunakan, dll.
4. Pemenang diberi hadiah kecil (jika tersedia)



3. Fasilitator menanyakan perasaan peserta, dan refleksi atas permainan dan kesimpulannya.

Contoh pertanyaan:

- Menurut teman-teman, apa tujuan permainan kita tadi?

Jawaban : Permainan ini mengajak peserta untuk berpartisipasi aktif seperti tidak malu bertanya. Permainan ini juga bertujuan untuk saling mengenal lebih dalam antara satu sama lain.

- Apakah tujuan itu tercapai?

4. Setelah *ice breaking selesai*, Fasilitator mempersiapkan permainan dengan metode Coffee Shop untuk membahas apa yang bisa dilakukan untuk mencegah dan merespon terhadap Eksploitasi Seksual Anak di Ranah Online.

COFFEE SHOP

Langkah-Langkah permainan Coffee Shop

1. Menyiapkan 3 kertas plano yang ditempel di dinding dengan jarak yang agak berjauhan
2. Menuliskan kata "Coffee Shop I (satu)" dan pertanyaan "Apa yang bisa anak dan orang muda lakukan untuk mencegah eksploitasi seksual anak di ranah online?", pada kertas plano pertama
3. Menuliskan kata "Coffee Shop II (dua)" dan pertanyaan "Siapa saja pihak yang dapat membantu dan apa peran mereka dalam melindungi anak dari Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Ranah Online?", pada kertas plano kedua
4. Menuliskan kata "Coffee Shop III (tiga)" dan pertanyaan "Apa yang dapat kamu lakukan apabila kasus eksploitasi seksual anak di ranah online terjadi?", pada kertas plano ketiga
5. Disetiap Coffee Shop akan tinggal satu orang atau dua orang anak yang nantinya akan menjelaskan pemaparan tentang yang sudah ditulis di kertas plano.
6. Peserta dibagi menjadi tiga kelompok dengan metode berhitung 1-3 secara bergilir

COFFEE SHOP

7. Peserta diminta berkumpul dalam kelompok Coffee Shop masing-masing dan diminta menjawab pertanyaan yang ada di Coffee Shop-nya masing-masing (durasi 10 menit).
8. Kemudian kelompok Coffee Shop diminta untuk berpindah ke Coffee Shop yang lain selain penjaga Coffee Shop yang akan menjelaskan diskusi sebelumnya.
9. Penjaga Coffee Shop menjelaskan hasil diskusi sebelumnya kepada pengunjung Coffee Shop yang baru dan meminta pengunjung yang lain untuk menambahkan hasil diskusi. Masing-masing pengunjung Coffee Shop berkunjung/berpindah ke Coffee Shop. (durasi 5 menit)
10. Hal yang sama dilakukan untuk Coffee Shop berikutnya.
11. Membacakan hasil jawaban masing-masing Coffee Shop dan meminta tanggapan dari peserta



5. Setelah permainan coffee shop, fasilitator menjeleaskan tentang apa saja yang dapat dilakukan anak dan orang muda untuk mencegah eksploitasi seksual anak di ranah online dan merespon apabila terjadi kasus tersebut.

Anak dan orang muda juga dapat ikut serta dalam mencegah terjadinya Eksploitasi Seksual Anak di Ranah Online dimulai dengan mencegah dirinya sendiri dan juga orang disekitarnya. Diantaranya ada 6 hal yang dapat dilakukan oleh anak dan orang muda untuk mencegahnya yaitu:

- Jangan ragu menggunakan internet bersama orang tua : Anak dihimbau untuk tidak ragu dan terbuka untuk menggunakan internet didampingi oleh orang tua agar terjalinya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.
- Bertanyalah apabila kamu tidak tahu atau merasa asing dengan hal baru : anak-anak dalam proses menggunakan internet tentu saja akan menemukan banyak hal baru baik berupa istilah, gambar, situs, dan sejenisnya. Tidak semua yang ditemukan anak di internet memiliki konten positif atau dimengerti oleh anak. Oleh karena itu, penting untuk mendorong anak untuk tidak ragu dan tidak malu untuk bertanya kepada orang tua.
- Hati – hati membagikan biodata dan privasimu ke sosial media : anak dihimbau untuk berhati – hati untuk membagikan biodata dan privasi ke orang lain terutama social media. Dampak apabila membagikan biodata dan privasi ke sosial media adalah pelaku dapat melacak korban dengan mudah seperti dimana korban sekolah, tinggal, kesukaan, dan perasaan korban yang apabila hal tersebut diketahui dapat memudahkan pelaku untuk melacak dan berbuat jahat.

- Jika kamu memiliki masalah, bicarakanlah masalah atau kesulitan ke orang tua : anak dihimbau untuk secara terbuka untuk membicarakan kendala dan masalah yang mereka hadapi baik kepada orang tua ataupun ke orang yang mereka percaya sehingga mereka tau bagaimana menyelesaikan masalah tersebut.
 - Bertanggung Jawablah : anak – anak diminta untuk bertanggung jawab untuk menggunakan internet seperti berpikir kembali apa yang akan mereka posting di internet, menyebarkan konten dan komentar positif, dan tetap menjaga privasi mereka
 - Ingatkan temanmu : Himbau anak – anak untuk juga memberikan pengetahuan atau sosialisasi ke anak–anak yang lain untuk mencegah Eksploitasi Seksual Anak di Ranah Online dan bertanggung jawab di internet.
6. Fasilitator selanjutnya juga menjelaskan kepada peserta bagaimana cara merespon Eksploitasi Seksual Anak di Ranah Online oleh anak dan orang muda.
- Berani bersikap dan mengatakan tidak : Apabila anak – anak mendapatkan gejala untuk menjadi korban maka anak – anak diajarkan untuk berani menolak dan mengatakan “Tidak!”. Contohnya apabila ada orang asing yang meminta untuk bertemu atau meminta foto anak maka anak tahu bahwa hal tersebut merupakan hal yang salah dan menolak hal tersebut.
 - Pergi/menghindari situasi yang tidak menyenangkan : Apabila anak – anak merasa tidak nyaman dengan kondisi dan lingkungan sekitarnya baik di dunia nyata dan dunia maya maka anak berhak dan harus berani menjelaskan ketidak nyamanannya dan menghindar dari situasi yang membuatnya tidak nyaman.

- Menceritakan atau melaporkan situasi ini kepada orang yang dipercaya atau orang terdekat : Apabila anak mengetahui gejala dan pelaku Eksploitasi Seksual Anak di Ranah Online baik terhadap dirinya dan orang lain maka anak paham bagaimana caranya meresponnya. Anak dapat memberi tahunya kepada orang terdekat dan yang ia percaya terhadap kasus. Anak juga dapat melaporkannya ke institsusi atau lembaga terkait seperti yang tertera dibawah.

DAFTAR PUSTAKA

Greijer, Susanna & Jaap Doek. 2016. *Terminology Guidelines for the Protection of Children From Sexual Exploitation and Sexual Abuse*. Bangkok: ECPAT International

Livingston, Carol, dkk. 2000. *Protecting Children Online : An ECPAT Guide*. Bangkok: ECPAT International

Nouwen, Yvonne. 2017. *Eksplorasi Seksual pada Anak Online: Sebuah Pemahaman Bersama*. Bangkok: ECPAT International.

<http://ecpatindonesia.org/uncategorized/lembar-fakta-ecpat-tentang-internet-dan-teknologi/>

